



**Pengaruh Kemandirian dan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Daring
di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus SMK di Kabupaten Bekasi)**

Maria Cleopatra¹, Sara Sahrazad²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

Email: mariacleopatra@gmail.com, Sara.sahrazad@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Februari 2022

Direvisi: 12 Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6420780

Abstract:

Students were said to have been able to learn independently if they have been able to carry out learning tasks without dependence on others. Basically, independence was the behavior of individuals who are able to take the initiative, able to overcome obstacles or problems. Likewise, digital literacy was needed for online learning. The purpose of this study was to determine the effect of independence on learning outcomes. The effect of digital literacy on online learning outcomes and the influence of independence and digital literacy on online learning outcomes for Object Oriented Programming (PBO) subjects in SMK students. The method used is a quantitative method. The data is processed with SPSS 22. The results of the study, there was an influence of independence on learning outcomes, there was an influence of digital literacy on online learning outcomes and there was an influence of independence and digital literacy on online learning outcomes for Object Oriented Programming (PBO) subjects in vocational students.

Keywords: *independence, digital literacy, online*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring sudah berjalan selama 2 tahun. Hal ini diakibatkan adanya pandemic corona. Pembelajaran daring yang diadakan oleh pihak sekolah, memerlukan beberapa persiapan yang tidak dapat dibilang mudah. Mulai dari sarana prasara dan waktu dan perhatian orangtua untuk membantu anaknya belajar di rumah. Salah satu yang paling penting dalam pembelajaran daring di rumah adalah kemandirian siswa. Hal ini perlu

diperhatikan, karena para orangtua yang bekerja sudah tidak dapat memonitor anaknya belajar di rumah jika kita lihat kemandirian belajar adalah salah hal penting dalam suatu proses pembelajaran daring. Kemandirian dibutuhkan oleh setiap anak, agar mampu bertanggung jawab dalam mengatur kewajiban sebagai siswa. Sikap berdisiplin dan tanggung jawab perlu dimiliki oleh para siswa sebab sikap tersebut merupakan ciri kedewasaan seorang siswa. Tuntutan terhadap

kemandirian perlu dikembangkan dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan utamanya bagi remaja. Tuntutan menjadi mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya tidak mudah bagi remaja, untuk dapat mandiri membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri. Kemandirian belajar menurut Hadi & Farida (2012) adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam belajar. Remaja dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan kepada orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja, baik peserta didik dan mahasiswa adalah mereka belum mampu mandiri dalam belajar hal ini dikarenakan oleh beberapa kebiasaan negatif, seperti belajar hanya saat menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Menurut Pratiwi & Laksmiwati (2016), adanya fenomena tersebut menimbulkan gangguan mental yang akan berlanjut ketika memasuki pendidikan lanjutan. Kemandirian belajar sendiri sangatlah diperlukan dalam sistem pendidikan tinggi, karena akan membantu individu untuk belajar dengan aktif. Menurut Huda, Mulyono, Rosyida, & Wardono (2019), kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini. Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk mampu berkembang mengikuti perubahan, salah satu bidang

yang mendapatkan dampak yaitu bidang pendidikan, terlebih perkembangan teknologi didukung oleh fenomena bahwa peserta didik lebih dekat dengan smartphonedibandingkan dengan media belajar seperti buku teks pelajaran atau sejenisnya. Hal tersebut didukung oleh hasil survei yang dilakukan Asosiasi Pengusaha Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama PUSKAKOM UI tahun 2014 (APJII, 2016) menunjukkan bahwa 88,1 juta masyarakat Indonesia aktif menggunakan jasa internet. Hal yang menarik dari rilis survei ini adalah pengguna usia 18-25 tahun yang terbanyak menggunakan jasa internet. Melihat proses pembelajaran melalui teknologi secara daring, hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses di antaranya pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang terpaksa untuk dilakukan di rumah, sejak adanya pandemi yang terjadi di dunia termasuk Indonesia. Keputusan pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang proses belajar mengajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (ildikti5.ristekdikti.go.id) menjadi alternatif pilihan agar pembelajaran tetap berjalan dengan cara daring. Pembelajaran e-learning merupakan perubahan kegiatan pembelajaran, yang mana bagi pelajar memberikan suasana yang berbeda dari biasanya, sehingga menghindarkan kesan membosankan didalam kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer (Yanti & Surya, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2010) model pembelajaran

self directed learning dapat meningkatkan kemandirian belajar. Model self directed yang dapat disamakan dengan belajar secara online atau jarak jauh dapat memungkinkan seseorang dalam merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Individu tersebut dapat memiliki inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain. Melalui adanya fenomena pandemi COVID 19 peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kemandirian belajar pada remaja yang belajar daring memuat latar belakang dan kajian teori.

Kemandirian belajar daring memerlukan pengetahuan literasi digital yang cukup. Unesco (2011) mendefinisikan literasi digital menjadi kecakapan yang tidak hanya dapat menggunakan perangkat sistem informasi, namun kecakapan bersosialisasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam penggunaan teknologi. Literasi digital pada siswa merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Dengan litera digital siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa dapat berpikir kritis. Namun sayangnya kegiatan digital dalam platform, banyak diselingi kebohongan, penipuan, radikalisme maupun berbau pornografi. Pengendalian dan kehati-hatian penggunaan sistem informasi sangat diperlukan, agar hasil belajar daring dapat meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 2 SMK program studi rancangan perangkat lunak. Sampel yang digunakan sebanyak 112. Sampel diambil dengan teknik *purposive sample*. Penelitian diadakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020. Data diambil melalui wawancara dan pengisian angket. Pengolahan data menggunakan SPSS 22. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan, dari wawancara dan isian kuesioner, pengolahan data uji asumsi menggunakan SPSS 22, adapun hasil ringkasan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel. 1. Normalitas

Variabel	Nilai Ks-Z	P	Simpulan
X1	0,411	0,956	Normal
X2	0,687	0,717	Normal
Y	0,515	0,952	Normal

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai P (P value) untuk ketiga variabel diatas 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ketahapan pengujian hipotesis.

Setelah itu dilakukan uji linearitas, hasil ringkasan sebagai berikut

Tabel 2. Linearitas

Variabel	P	Simpulan
X1 ke Y	0,634	linear
X2 ke Y	0,621	linear

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai P (P value) untuk kedua model regresi di atas 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi sederhana yang terbentuk berpola linier. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis

Tabel 3. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.663	.478	.374	43.072

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai R = 0,663 yang menunjukkan terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara kemandirian belajar dan literasi digital dengan prestasi belajar daring. Hal ini

didukung dengan nilai R Square = 0,478 atau koefisien determinannya 47,8%. Artinya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar dan literasi digital sebesar 47,8% dan faktor lain sebesar 42,2 %

Tabel 4. Uji Regresi

Model	B	Unstandardized		Standardized	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	8.218	3.013		2.127	.007
X1 Kemandirian	.119	0.74	-.919	-1.616	.003
X2 Literasi Digital	.017	0.47	.042	.356	.001

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai Sig. = 0,000 untuk kedua variabel (kemandirian belajar dan literasi digital) atau Sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar daring dan terdapat pengaruh signifikan literasi digital terhadap Hasil belajar daring

PEMBAHASAN

Kemampuan literasi digital pernah dibahas oleh P. Setyowati dan Rochmah (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran termasuk daring. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti. Begitu pula dengan kemandirian yang berpengaruh dengan hasil belajar daring, Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar.

Hasil penelitian-penelitian diatas menguatkan hasil penelitian ini. Kemandirian dapat memberikan efek kepada hasil belajar daring, begitu pula dengan literasi digital yang baik mampu memberikan kontribusi kepada hasil belajar daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap hasil belajar daring

mata pelajaran program orientasi objek. Literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar daring. Kemandirian dan literasi digital berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar daring mata pelajaran program orientasi objek sebesar 42.2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh minat, kemandirian, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- Handoko, H., Tolla, B., & Suprihati, Y. (2019). The evaluation of computer-based national examination system in Indonesia. *Ijer-Indonesian Journal Of Educational Review*, 6(1).
- Handoko, H., Tola, B., Supriyati, Y., & Rangka, I. B. (2019). The Change of National Exam System from Paper-Based Test into Computer-Based Test.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Simarmata, J., Sihotang, J. I., Karim, A., Purba, R. A., Hazriani, H., Koibur, M. E., ... & Jamaludin, J. (2021). Literasi Digital. Yayasan Kita Menulis.
- Shedriko, S. H., Prabowo, H. A., Purwaningsih, D., Sandiar, L., Ati, A. P., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. PKM Wirausaha E-Learning Cisco Webex Pada Komunitas Wirausaha Pemula Nusantara Yayasan Kawis Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI p-ISSN*, 2550, 0198.

- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S.,
Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021).
Identifikasi Faktor-Faktor
Penghambat Pembelajaran Jarak
Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi
Corona Pada Siswa SMP. *Jurnal
Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2),
190-194.
- Setyowati, P., & Rochmawati, R. (2021).
Pengaruh Pengantar Akuntansi,
Literasi Digital, Dan Self-Regulated
Learning Terhadap Keberhasilan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan
Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan
Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 1-9.
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021).
Motivasi dan kemandirian belajar
sebagai faktor determinan hasil
belajar siswa. *Jurnal Pendidikan
Manajemen Perkantoran
(JPManper)*, 6(2), 214-224.
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L.,
Widiarto, T., & Rizkiyah, N.
(2021). Penyuluhan Manajemen
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di
MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi.
Ihsan: *Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 3(2), 150-156.